

## Sel GC-1 spg | 300375

## Informasi umum

## Description

Garis sel spg GC-1 diabadikan melalui transfeksi dengan plasmid pSV3-neo, yang menyimpan sekuens pengkodean untuk antigen T besar SV40 dan resistensi neomisin. Modifikasi genetik ini tidak hanya memberikan resistensi terhadap antibiotik tertentu tetapi juga mendorong pertumbuhan sel yang berkelanjutan dengan mengubah regulasi siklus selnya, sehingga melewati batas Hayflick yang khas pada sel primer. Proses pengabdian ini memungkinkan sel untuk mempertahankan kapasitas proliferasi sambil mempertahankan karakteristik fenotipik utama spermatogonia.

Secara fenotipik, garis sel GC-1 spg menunjukkan karakteristik yang mengindikasikan tahap transisi antara spermatogonia tipe B dan spermatosit primer, menjadikannya model yang sangat relevan untuk mempelajari tahap awal spermatogenesis. Sel-sel mengekspresikan dua isoprotein spesifik testis: sitokrom c dan laktat dehidrogenase C4. Penanda-penanda ini sangat penting untuk mempelajari metabolisme sel dan manajemen energi selama spermatogenesis, yang mencerminkan jalur metabolisme unik yang aktif dalam sel germinal. Ekspresi isoprotein spesifik ini menggarisbawahi kegunaan garis sel dalam mengeksplorasi aspek biokimia dan fisiologis fungsi dan perkembangan sel testis.

**Organism** Mouse

**Tissue** Testis

**Applications** kultur sel 3D

**Synonyms** GC-1spg, GC-1, GC1-SPG

## Karakteristik

**Breed/Subspecies** BALB/c

**Age** 10 hari

**Gender** Laki-laki

**Morphology** Epitel

**Cell type** Spermatosit

**Growth properties** Patuh

## Data Peraturan

## Sel GC-1 spg | 300375

<b>Citation</b>	GC-1 spg (nomor katalog Cytion 300375)
<b>Biosafety level</b>	1
<b>NCBI_TaxID</b>	9606
<b>CellosaurusAccession</b>	CVCL_8872
<b>GMO Status</b>	GMO-S1: Garis sel testis murin (GC-1 spg) ini mengandung plasmid ekspresi SV40 T-Antigen (pSV3neo) termasuk penanda resistensi Tn5-neo, yang mendukung pengabdian. Konstruk ini terintegrasi secara stabil ke dalam sel spermatogonial tikus. Klasifikasi ini hanya berlaku di Jerman dan mungkin berbeda di tempat lain.

## Data Biomolekuler

<b>Viruses</b>	Transforman: Antigen T virus Simian 40 (SV40)
----------------	---

## Penanganan

<b>Culture Medium</b>	DMEM, w: 4,5 g/L Glukosa, w: 4 mM L-Glutamin, w: 3,7 g/L NaHCO <sub>3</sub> , w: 1,0 mM Natrium piruvat (Nomor artikel Cytion 820300a)
<b>Supplements</b>	Tambahkan media dengan 10% FBS
<b>Dissociation Reagent</b>	Accutase
<b>Subculturing</b>	Buang media lama dari sel yang melekat dan cuci dengan PBS yang tidak mengandung kalsium dan magnesium. Untuk labu T25, gunakan 3-5 ml PBS, dan untuk labu T75, gunakan 5-10 ml. Kemudian, tutupi sel sepenuhnya dengan Accutase, menggunakan 1-2 ml untuk labu T25 dan 2,5 ml untuk labu T75. Biarkan sel diinkubasi pada suhu kamar selama 8-10 menit untuk melepaskannya. Setelah inkubasi, campurkan sel secara perlahan dengan 10 ml medium untuk meresuspensi sel, kemudian sentrifugasi pada 300xg selama 3 menit. Buang supernatan, resuspensi sel dalam medium segar, dan pindahkan ke dalam labu baru yang sudah berisi medium segar.
<b>Freeze medium</b>	Sebagai media kriopreservasi, kami menggunakan media pertumbuhan lengkap (termasuk FBS) + 10% DMSO untuk viabilitas pasca-pencairan yang memadai, atau CM-1 (nomor katalog Cytion 800100), yang mencakup osmoprotektan yang dioptimalkan dan penstabil metabolisme untuk meningkatkan pemulihan dan mengurangi stres yang diinduksi kriopreservasi.

## Sel GC-1 spg | 300375

### Thawing and Culturing Cells

1. Pastikan botol tetap dalam keadaan beku pada saat pengiriman, karena sel dikirim dengan es kering untuk mempertahankan suhu optimal selama perjalanan.
2. Setelah diterima, segera simpan cryovial pada suhu di bawah  $-150^{\circ}\text{C}$  untuk memastikan pelestarian integritas sel, atau lanjutkan ke langkah 3 jika kultur segera diperlukan.
3. Untuk kultur segera, segera cairkan botol dengan merendamnya dalam penangas air bersuhu  $37^{\circ}\text{C}$  dengan air bersih dan agen antimikroba, aduk perlahan selama 40-60 detik hingga gumpalan es kecil tetap ada.
4. Lakukan semua langkah selanjutnya dalam kondisi steril di dalam tudung alir, desinfektan kriovial dengan etanol 70% sebelum dibuka.
5. Buka botol yang telah didesinfeksi dengan hati-hati dan pindahkan suspensi sel ke dalam tabung sentrifugasi 15 ml yang berisi 8 ml media kultur suhu kamar, aduk perlahan.
6. Sentrifus campuran pada  $300 \times g$  selama 3 menit untuk memisahkan sel dan dengan hati-hati membuang supernatan yang mengandung sisa media pembekuan.
7. Resuspensi pelet sel dengan hati-hati dalam 10 ml medium kultur segar. Untuk sel yang melekat, bagi suspensi di antara dua labu kultur T25; untuk kultur suspensi, pindahkan semua media ke dalam satu labu T25 untuk mendorong interaksi dan pertumbuhan sel yang efektif.
8. Patuhi protokol subkultur yang telah ditetapkan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan garis sel yang berkelanjutan, memastikan hasil eksperimental yang andal.

### Incubation Atmosphere

$37^{\circ}\text{C}$ , 5%  $\text{CO}_2$ , atmosfer yang dilembabkan.

### Flask Coating

Tidak ada

### Freezing Procedure

Lini sel kriopreservasi dikirim di atas es kering dalam kemasan terisolasi yang divalidasi dengan refrigeran yang cukup untuk mempertahankan suhu sekitar  $-78^{\circ}\text{C}$  selama perjalanan. Setelah diterima, segera periksa wadah dan pindahkan botol tanpa penundaan ke tempat penyimpanan yang sesuai.

### Shipping Conditions

Lini sel kriopreservasi dikirim di atas es kering dalam kemasan terisolasi yang divalidasi dengan refrigeran yang cukup untuk mempertahankan suhu sekitar  $-78^{\circ}\text{C}$  selama perjalanan. Setelah diterima, segera periksa wadah dan pindahkan botol tanpa penundaan ke tempat penyimpanan yang sesuai.

**Sel GC-1 spg | 300375**

**Storage  
Conditions**

Untuk pengawetan jangka panjang, tempatkan botol dalam nitrogen cair fase uap pada suhu sekitar -150 hingga -196 °C. Penyimpanan pada suhu -80 °C hanya dapat diterima sebagai langkah sementara sebelum dipindahkan ke nitrogen cair.

**Kontrol kualitas / Profil genetik / HLA**

**Sterility**

Kontaminasi mikoplasma disingkirkan dengan menggunakan tes berbasis PCR dan metode deteksi mikoplasma berbasis pendaran.

Untuk memastikan tidak ada kontaminasi bakteri, jamur, atau ragi, kultur sel menjalani inspeksi visual setiap hari.